

REPRESENTASI KARAKTER PEREMPUAN MELALUI TOKOH REGINA DALAM CERITA KOTA EMAS KARYA ISHAK SAMUEL KIJNE: KAJIAN SASTRA FEMINIS

Merry Ch. Romainum

pos-el: merry01ch@gmail.com

Jurusan/Prodi. Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Papua

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengungkap karakter perempuan yang terwakili oleh tokoh Regina dalam Cerita Kota Emas Karya Ishak Samuel Kijne. Artikel ini dapat mendeskripsikan perempuan sebagai kaum individu tentunya memiliki ciri khas karakter khusus, namun juga memiliki karakter yang sama di antar sesama kaum perempuan. Selain itu, artikel ini berupaya menggambarkan tokoh Regina sebagai bagian dari emansipasi perempuan yang tidak melawan sisi kodratnya namun berjuang memajukan posisi perempuan dengan taraf hidup yang ideal dan sepantasnya diperoleh. Emansipasi bukan merupakan pemberotakan, melainkan titik kesadaran pada hekekat hidup yang sebenarnya. Dari sudut pandang kajian feminis, tokoh Regina dalam Cerita *Kota Emas* memperlihatkan kedudukan perempuan yang sama dengan kedudukan laki-laki.

Kata Kunci: *Representasi, Karakter Perempuan, dan Tokoh Regina*

Abstract

This article aims to reveal the female figure represented by the figure of Regina in the story of Kota Emas by Isaac Samuel Kijne. This article describes that a woman as an individual is obviously has special characteristics, and also has similar characteristics among women. In addition, this article seeks to portray the figure of Regina as a part of women emancipation who is not only struggling against her natural status, but also working hard in improving the women position to the level which is ideal and appropriate. Emancipation is not a rebellion, but rather a point of awareness in life. Seen from the viewpoint of feminist studies, the figure of Regina in the Story of Kota Emas has the same position to men.

Keywords: *Representation, Women Characters, and Figure of Regina*

PENDAHULUAN

Kini karya sastra tidak hanya dijadikan sebagai suatu media untuk dibaca semata tetapi ada pergeseran nilai karya sastra sebagai media pembelajaran yang aktif dalam netral dalam sisi kehidupan manusia. Karya sastra merupakan suatu bentuk karya yang sangat indah dan dapat menyentuh jiwa pembaca, karena di dalam karya sastra memuat cerita-cerita yang mampu membuat pembaca ikut larut dan merasakan sesuai dengan perasaan yang sedang dialami oleh tokoh yang ada dalam cerita. Meskipun sebenarnya cerita dan peristiwa tersebut tidak pernah terjadi tetapi seakan-akan sedang terjadi

melalui penggambaran cerita tersebut. Cerita-cerita yang ditulis oleh pengarang baik berupa cerpen, novel, maupun roman, biasanya diambil dari cerita-cerita yang ada di sekitar kehidupan pengarang (Suharianto, 1982:17). Selain itu, karya sastra dengan tema-tema feminis, gender, dan lainnya yang menggambarkan tentang emansipasi perempuan kini telah banyak beredar dan mengungkap sisi-sisi positif perjuangan tokoh-tokoh perempuan melawan penindasan, kekerasan, praktik-praktis sosial yang bertentangan dengan kodratnya sendiri. Hal lain adalah terungkapnya sisi-sisi gelap tokoh perempuan yang berjuang demi keadilan dan kebenaran dalam mempertahankan hidupnya.

Perkembangan perempuan dalam karya-karya sastra saat ini cukup signifikan, ketika emansipasi perempuan mulai berjalan di mana pada masa ini, titik tolak kesadaran akan kesamaan hak antara perempuan dan laki-laki mulai dikumandangkan di seluruh pelosok dunia. Kungkungan bahwa perempuan tidak memiliki hak apa-apa di setiap nadi kehidupan kini mulai diperhitungkan. Emansipasi bukanlah merupakan pemberotakan melainkan titik kesadaran pada hekekat hidup yang sebenarnya. Emansipasi tidak melawan sisi kodrati perempuan namun menaikkan kelayakan kehidupan pada taraf hidup yang ideal yang semestinya dan sepatasnya didapatkan.

Emansipasi kini memberikan ruang dan kesempatan kepada kaum perempuan untuk mengeksplorasi kemampuan mereka yang dapat membantu pekerjaan laki-laki dalam setiap pertimbangan juga kebijakan yang akan di buat dalam meniti kehidupan menuju sejahtera yang dirindukan setiap orang. Perempuan dapat menjadi penolong laki-laki ketika beban yang diemban begitu berat dan membutuhkan solusi juga jalan keluar terbaik. Ketika sebelum masa emansipasi, kedudukan perempuan hanya mengurus rumah dan dapur menjadi tempat nadi kehidupan mereka, di luar rumah bukan menjadi urusan perempuan melainkan laki-laki dalam setiap keputusan hidup adalah tugas laki-laki. Mulai dari persoalan strata sosial, pendidikan, hingga kepemimpinan bukanlah lahan yang harus disentuh oleh perempuan. Bahkan kehidupan perempuan ditawan oleh laki-laki yang mana, hak-hak perempuannya menjadi milik perempuan berpindah menjadi hak laki-laki. Namun ketika seiring dengan perkembangan waktu ada tokoh-tokoh perempuan yang mulai mendapatkan kekuatan perempuan untuk bersuara dalam penegakan hak-hak perempuan.

Merujuk pada perkembangan kaum perempuan Indonesia sendiri, di mulai ketika salah satu tokoh perempuan Indonesia, yaitu R.A. Kartini yang berani menembus tembok-tembok pemisah antara laki-laki dan perempuan melalui gerakan emansipasinya dengan berjuang melawan setiap tembok pemisah yang ada. Aksi R.A. Kartini kemudian dapat dikatakan sebagai representasi dari perempuan Indonesia yang memiliki keinginan dan kemauan yang sama melalui gerakan emansipasi. Perempuan-perempuan Indonesia melalui R.A. Kartini mulai berani untuk menduduki kedudukan yang selama ini hanya dapat diduduki oleh kaum laki-laki semata. Fakta menggambarkan bahwa ada perubahan yang sangat besar pada perempuan Indonesia yang awalnya hanya di rumah, dapur dan sumur, kini dapat terlihat tampil dalam ruang sekolah, kantor, dan ruang-ruang publik lainnya yang selama ini hanya tersentuh oleh kaum laki-laki.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, tulisan ini berupaya mengungkap *Representasi Karakter Perempuan Melalui Tokoh Regina Dalam Cerita Kota Emas Karya Ishak Samuel Kijne: Kajian Sastra Feminis*. Kajian ini berupaya menggambarkan tokoh Regina sebagai bagian dari emansipasi yang tidak melawan sisi kodrati perempuan namun menaikkan kelayakan kehidupan pada taraf hidup yang ideal, semestinya, dan sepatasnya diperoleh.

DESKRIPSI EMPIRIS

Penelitian mengenai representasi tokoh perempuan dalam karya sastra telah banyak dilakukan. Hal ini menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dari eksistensi teori dalam dunia kesusastraan.

Penggunaan suatu teori dalam suatu kajian ilmiah tentunya disesuaikan dengan kepentingan dan tujuan pengkajian serta masalah yang ada. Pada dasarnya, pemanfaatan sebuah teori dalam rangka pemecahan masalah penelitian. Dengan demikian, pemilihan metode analisis bertujuan mengungkapkan representasi karakter perempuan dalam CKE karya I.S.K.

Kajian empiris serupa adalah Edwina (2010) dengan judul Representasi Perempuan Jawa dalam film R.A Kartini, jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP Semarang. Penelitian ini meneliti tentang representasi perempuan Jawa dalam film R.A Kartini. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kehidupan perempuan Jawa direpresentasikan dalam film R.A Kartini serta bagaimana ikon-ikon, simbol-simbol atau nilai-nilai perempuan Jawa sebagai ideologi domain direpresentasikan dalam film R.A Kartini. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana perempuan Jawa direpresentasikan dalam film R.A Kartini untuk menjelaskan gagasan-gagasan dominan yang ingin disampaikan oleh film R.A Kartini yang berkaitan dengan persoalan ideologi. Penelitian tentang representasi Perempuan Jawa dalam film R.A Kartini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika untuk menganalisis objek-objek yang diteliti. Hasil dari penelitian ini adalah berhasil mewujudkan film R.A. Kartini sebagai keterwakilan karakter perempuan Jawa dari setiap tanda atau simbol menuju makna serta terjemahkan nilai-nilai perempuan Jawa.

Selain itu, Eviyono (2011) dengan judul Representasi Perempuan dalam Film Wanita Tetap Wanita, program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informasi, UMS. Wanita Tetap Wanita merupakan sebuah film omnibus yang menceritakan tentang lima tokoh sosok perempuan dengan latar belakang pekerjaan dan sosial yang berbeda. Film ini menunjukkan bagaimana perempuan menghadapi suatu masalah yang dialaminya. Masih kuat sistem patriarki menjadi penyebab perempuan digambarkan lemah tertindas dan kaum nomor dua. Namun perempuan bangkit dari keterpurukan karena perempuan memiliki jiwa yang kuat. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yaitu dengan mencari makna denotatif, makna konotatif dan mitos dalam menganalisis tanda-tanda pada film yang merepresentasikan perempuan pada film ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film *Wanita Tetap Wanita* menunjukkan tanda-tanda yang merepresentasikan perempuan bahwa perempuan itu kuat dan dapat melawan, pintar serta mampu berfikir dan berkarya, dapat memimpin dan bekerja keras sebagai tulang punggung keluarga.

DESKRIPSI KONSEPTUAL

Representasi

Representasi adalah konsep yang mempunyai beberapa pengertian. Ia adalah proses sosial dari <representing>. Representasi menunjuk baik pada proses maupun produk dari pemaknaan suatu tanda. Representasi juga bisa berarti proses perubahan konsep-konsep ideologi yang abstrak dalam bentuk-bentuk yang kongkret. Jadi, pandangan-pandangan hidup tentang perempuan, anak-anak, atau laki-laki misalnya, akan dengan mudah terlihat dari cara memberi hadiah ulang tahun kepada teman-teman yang laki-laki, perempuan dan anak-anak. Begitu juga dengan pandangan-pandangan hidup terhadap cinta, perang, dan lain-lain akan tampak dari hal-hal yang praktis juga. Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia: dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan sebagainya. Secara ringkas, representasi adalah produksi makna melalui bahasa (Hall, 1997:15).

Menurut Stuart Hall (1997) bahwa representasi adalah salah satu praktek penting yang memproduksi kebudayaan. Kebudayaan merupakan konsep yang sangat luas, kebudayaan menyangkut <pengalaman berbagi>. Seseorang dikatakan berasal dari kebudayaan yang sama jika manusia-manusia yang ada di

situ membagi pengalaman yang sama, membagi kode-kode kebudayaan yang sama, berbicara dalam <bahasa> yang sama, dan saling berbagi konsep-konsep yang sama. Bahasa adalah medium yang menjadi perantara dalam memaknai sesuatu, memproduksi dan mengubah makna. Bahasa mampu melakukan semua ini karena ia beroperasi sebagai sistem representasi. Lewat bahasa (simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan, atau gambar) dapat mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide-ide tentang sesuatu. Makna sesuatu hal sangat tergantung dari cara individu merepresentasikannya. Dengan mengamati kata-kata yang digunakan dan *image- image* yang digunakan dalam merepresentasikan sesuatu dapat terlihat jelas nilai-nilai yang diberikan pada sesuatu hal tersebut.

Karakter Perempuan

Secara umum karakter merupakan tindakan yang dapat dilihat atau dirasakan orang lain akan dampak yang dihasilkan. Setiap makhluk hidup memiliki keistimewaan yang diaunegerahkan sang pencipta dalam kehidupan. Anugerah itu merupakan karakter yang tertanam pada setiap individu, akan tetapi dari masing-masing individu itu akan menghasilkan karakter-karakter yang sama dengan kata lain karakter tersebut dapat dimiliki juga oleh individu lain. Hal ini kemudian dapat dikelompokkan menjadi karakter sejenis, contohnya pada kaum perempuan sebagai kaum individu tentu memiliki ciri khas karakter masing-masing akan tetapi di sisi lain memiliki karakter yang sejenis antarsesama kaum perempuan, selanjutnya dapat disebut karakter perempuan. Karakter-karakter yang tergolong karakter perempuan dapat ditemukan dalam diri perempuan yang satu dengan yang lainnya.

Mengacu pada pandangan di atas maka dapat disimpulkan karakter perempuan merupakan karakter sejenis atau karakter sama yang dimiliki oleh kaum perempuan.

Tabel 1. Deskripsi Karakter Perempuan

Karakter Perempuan	Deskripsi
Keibuan	Perempuan yang pikirannya sudah dewasa. Pikiran yang sudah mempunyai karakter keibuan ini, biasanya dikarenakan adanya pengaruh dari keluarganya.
Mandiri	Tipe mandiri ini, adalah karakter perempuan yang tergolong kuat. Karena wanita dengan tipe karakter seperti ini biasanya percaya pada diri sendiri, tidak mudah menangis atau tegar walaupun terkadang menangis di hati tetapi wajahnya tetap menampakkan bahwa tidak ada apa-apa dalam hidupnya.
Langsung	Karakter perempuan yang berkarakter langsung tidak suka sesuatu yang berbelit-belit, dan menginginkan menyelesaikan semua masalah tanpa bertele-tele.
Manja	Manja juga termasuk karakteristik perempuan juga. Biasanya perempuan manja kebalikan dari karakter perempuan langsung, perempuan manja cenderung cerewet.
Kasar	Karakter kasar merupakan karakteristik perempuan yang bertindak tanpa berpikir panjang dan membawa kesakitan kepada pihak lain.
Lemah lembut	Karakter lemahlembut merupakan karakter perempuan yang sabar bertutur dengan berpikir membawa kenyaan kepada pihak lain.

Agresif	Karakter agresif merupakan karakteristik perempuan yang yang cepat merespon atau peka dalam merasakan sesuatu.
Rasional	Karakter rasional merupakan karakteristik yang selalu berpikir sesuai dengan logika atau masuk di akal.
Emosional	Karakter emosional merupakan karakteristik perempuan yang memiliki tingkatan tindakan yang cepat marah dan tidak terkontrol dengan baik.
Teliti	Karakter teliti merupakan karakteristik perempuan yang cermat, hati-hati, penuh perhitungan dalam berfikir dan bertindak.
Hemat	Karakter hemat merupakan karakteristik perempuan yang cenderung memperhentikan segala sesuatu dengan pertimbangan yang baik dan matang sehingga tidak terjadi pemborosan dan kekurangan.

Sumber: Yaya (2013)

Cerita Kota Emas (CKE)

Cerita Kota Emas merupakan sebuah cerita yang ditulis oleh seorang zending berkebangsaan Jerman bernama Ishak Samuel Kijne. Cerita Kota Emas selanjutnya disebut CKE. CKE dijadikan buku bacaan wajib para murid sekolah rakyat (SR) di Papua pada zaman Belanda. Secara garis besar CKE menceritakan tentang bagaimana kondisi kenyataan sosial dan budaya kehidupan orang Papua, serta bagaimana hubungan manusia sebagai suatu kesatuan hidup. Berdasarkan *genre* sastra, CKE tergolong dalam sastra tulis dengan kategori cerita pendek (Cerpen).

Regina

Regina merupakan tokoh perempuan dalam CKE yang berperan sebagai teman dari tokoh laki-laki Tom. Fakta menggambarkan bahwa tokoh Regina merupakan penjiwaan wujud dari istri penulis CKE zending Pdt. Ishak Samuel Kijne. Karakter tokoh Regina yang digambarkan dalam CKE adalah ceria, mandiri, cerdas, teliti, dan berani. Selain itu, jika dilihat dari sudut pandang penokohan, Regina digambarkan sebagai tokoh perempuan yang protagonis, akan tetapi pada konflik cerita Regina di buat menjadi tokoh antagonis.

DESKRIPSI TEORITIS

Teori memberikan berbagai kemudahan untuk memahami objek. Teori berfungsi untuk mengubah dan membangun pengetahuan menjadi ilmu pengetahuan. Teori bukanlah alat yang siap pakai, tidak ada teori yang lengkap, teori justru harus disempurnakan terus-menerus (Ratna, 2004:2). Aplikasi sebuah teori dalam berbagai bentuk tulisan atau kajian ilmiah dapat memberikan sumbangsih bagi penyempurnaan teori yang bersangkutan.

Untuk menjelaskan bagaimana representasi makna lewat bahasa bekerja, dapat dipakai tiga teori representasi sebagai usaha untuk menjawab pertanyaan: dari mana suatu makna berasal, atau bagaimana individu membedakan antara makna yang sebenarnya dari sesuatu atau suatu *image* dari sesuatu, yakni (1) pendekatan reflektif. Pendekatan yang menggunakan bahasa sebagai cermin yang merefleksikan makna sebenarnya dari segala sesuatu yang ada di dunia; (2) pendekatan intensional. Pendekatan di mana manusia menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu sesuai dengan cara pandang terhadap sesuatu; (3) pendekatan konstruksionis. Dalam pendekatan ini dipercaya bahwa individu mengkonstruksi makna lewat bahasa yang dipakai. Mengacu pada pandangan-pandangan di

atas, maka dapat disimpulkan bahwa representasi adalah keterwakilan makna yang sama akan simbol-simbol atau tanda-tanda yang ada.

Teori feminis melihat dunia dari sudut pandang perempuan. Teori feminis adalah sistem gagasan umum dengan cakupan luas tentang kehidupan sosial dan pengalaman manusia yang berkembang dari perspektif yang berpusat pada perempuan. Dalam perjalanan sejarahnya, teori feminis secara konstan bersikap kritis terhadap tatanan sosial yang ada dan memusatkan perhatiannya pada variabel-variabel sosiologi esensial seperti ketimpangan sosial, perubahan sosial, kekuasaan, institusi politik, keluarga, pendidikan, dan lain-lain.

Teori feminis berpusat pada tiga hal. Pertama 'objek' penelitian utamanya, pijakan awal dari seluruh penelitiannya, adalah situasi (atau situasi-situasi) dan pengalaman perempuan di dalam masyarakat. Kedua, teori ini memperlakukan perempuan sebagai 'subjek' sentral dalam proses penelitiannya. Ketiga teori feminisme bersikap kritis dan aktif terhadap perempuan, berusaha membangun dunia yang lebih baik bagi perempuan dan dengan demikian juga bagi umat manusia.

Selanjutnya, Hermeneutika menurut Ricour (2006:57-58) dan Rafiek (2010:3) menyebutkan bahwa ada tiga langkah pemahaman, yaitu berlangsung dari penghayatan ke simbol-simbol ke gagasan tentang berpikir dari simbol-simbol. Dengan kata lain tiga langkah yang ditawarkan Ricoeur dalam teori interpretasinya adalah Prapemahaman (*pre-under-standing*), penjelasan (*explanation*), dan pemahaman (*comprehension/ fullunderstanding*). Tiga langkah metodologis ini menurut Ricoeur dapat dijelaskan melalui dialektika dalam dua arah, yaitu (1) dialektika yang bergerak dari pemahaman menuju penjelasan, dan (2) dialektika yang bergerak dari penjelasan menuju pemahaman (Mukalam dan Hadi, 2006:261-262).

SUMBER DATA

Sumber data yang peneliti ambil adalah data primer. Untuk data primer telah ada penelitian pendahuluan mengangkat masalah tentang representasi karakter perempuan melalui tokoh Regina dalam CEK Karya I.S. Kijne. Sumber data primer CKE terdiri atas dua puluh lima judul cerita, yaitu (1) Di Taman Bunga, (2) Di Pasir Pantai, (3) Kota Emas, (4) Babi Hutan, (5) Celaka, (6) Diusir, (7) Duka Cita, (8) Di Jalan, (9) Gajah, (10) Bagau, (11) Di Atas Awan, (12) Batu dan Duri, (13) Tertutup Pintu, (14) Pulang, (15) Mencari Tom, (16) Ibu Tom, Di manakah Tomi?, (18) Dapat, (19) Berdamai?, (20) Bersama-sama, (21) Masuklah!, (22) Di dalam Kota, (23) Tuhan Yang Baik, (24) Selamat Tinggal, dan (25) Siapa Mengenal Regi dan Tomi?.

TEKNIK ANALISIS DATA

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut: (a) membaca secara cermat cerpen yang menjadi objek kajian, (b) mendaftarkan atau mengutip bagian cerita yang berhubungan dengan karakter perempuan yang direpresentasikan melalui tokoh Regina dalam CKE karya I.S.K ; dan (c) membahas pokok permasalahan yakni karakter perempuan yang ditampilkan tokoh perempuan Regina dalam CKE karya I.S.K.

PEMBAHASAN

Bentuk Representasi Perempuan Tokoh Regina

Representasi adalah proses ataupun keadaan yang ditempatkan sebagai suatu perwakilan terhadap sebuah sikap atau perbuatan dari sekelompok orang atau golongan tertentu di dalam sebuah lingkungan.

Representasi juga merupakan sebuah proses atau praktek penting yang akan melahirkan sebuah kebudayaan. Hal ini tentu sangat mungkin terjadi mengingat sebuah kebudayaan merupakan sebuah hal yang terjadi secara alami karena adanya sebuah proses yang berulang atau memiliki efek timbal balik terhadap pelaksanaannya. Bentuk representasi perempuan ini termanifestasikan dalam CKE dapat diuraikan sebagai berikut.

Anak Gadis

Anak gadis merupakan sebuah sebutan bagi perempuan yang belum menikah. Anak gadis ini biasa mengacu kepada anak-anak kaum perempuan yang melakukan beberapa aktivitas perempuan seperti bermain boneka, bermain masak-masakan, kejar-kejaran dan sejumlah permainan yang dekat dengan anak gadis. Perhatikan data di bawah ini.

- Data 1 : Seperti kanak-kanak yang bersukacita. Sekarang kedua teman itu bermain tukang roti. Pasir yang basah sedikit jadi adonan. Dibuatnya roti macam-macam. Kue lapis besar, dengan kenari dan gula pasir! dan banyak kue kecil dibuatnya dengan cangkir. Regi pandai sekali memberi perintah! Ialah yang jadi tukang roti dan Tomi jadi hambanya. (Di Pasir Pantai, hal.4).
- Data 2 : Kedua anak itu duduk di tepi taman buga, di bukit di sebelah ini. Bukit-bukit di sebelah itu makin gelap, tetapi di belakang bukit itu langit itu makin cemerlang. (Kota Emas, hal.7).
- Data 3 : Pada suatu pagi kata Regina: “Marilah, kita pergi ke hutan. Mari!” “Tetapi itu tidak boleh, Regi. Ibu-bapamu sudah larang bukan?” (Babi Hutan, hal.9).

Berdasarkan data (1), (2), dan (3) yang digambarkan di atas, tampak beberapa fakta bentuk representasi perempuan tokoh Regina sebagai anak gadis. Dalam CKE, tokoh Regina digambarkan sebagai anak gadis yang dalam kesehariannya memiliki boneka kesayangan yang diberi nama “Sarina”. Karakter tokoh Regina sebagai anak gadis memiliki tempat bermain yang selalu disinggahinya yaitu pasir pantai dan taman bunga. Di sana tokoh Regina dapat bermain apa saja dengan bebas tanpa tekanan dan batas-batas. Representasi karakter tokoh Regina merupakan seorang anak gadis yang memiliki sahabat karib sebagai pasangan bermain setiap hari.

Sahabat

Sahabat adalah orang yang memperlihatkan perilaku yang berbalasan dan reflektif. Namun bagi banyak orang, persahabatan sering kali tidak lebih dari pada seseorang atau sesuatu yang tidak akan merugikan atau menyakiti aktivitas persahabatan. Ada beberapa penggalan cerita dalam CKE yang merepresentasikan tentang tokoh Regina sebagai sahabat atau perempuan yang bersahabat. Perhatikan penggalan cerita di bawah ini.

- Data 4 : Ha, lihatlah! Itulah Regina dengan Tom. Keduanya bersahabat erat. Dan dibelakang datang berlari Pit kasuari. (Di Taman Bunga, hal.3).
- Data 5 : Wahai, Regi jatuh. Ia berteriak. Tom yang baik itu balik, berani betul. Ia juga takut babi itu, tetapi ia tidak mau membiarkan temannya. Lekas ditolongnya Regi bangkit berdiri. Berpegangan tangan kedua sahabat itu lari ke taman bunga itu. Pit Kasuari tidak mengerti, mengapa kedua temannya duduk dengan muka pucat itu. (Babi Hutan, hal.9).

Mengacu pada data (4) dan (5) di atas, representasi karakter tokoh Regina sebagai sahabat dalam CKE tampak dari tokoh Tom dan Pit Kasuari yang selalu menemani Regina bermain. Penggalan data di

atas menggabarkan nilai persahabatan karib yang selalu bermain bersama dan saling tolong-menolong satu sama lain. Lokasi bermainnya di tepi taman bunga sambil menikmati terbit dan terbenamnya sang surya 'matahari' pada setiap pagi dan sore yang tampak kemerahan dari balik hutan. Pancaran sinar sang surya selalu membuat keyakinan bahwa ada sebuah kota yang terang dan indah. Keyakinan itu menjadikan tokoh Regina dan tokoh Tom untuk bermimpi agar dapat sampai ke kota indah itu pada suatu saat nanti, dan impian itu terus ada dalam diri persahabatan mereka.

Unsur Feminis dalam Tokoh Regina

Dalam CKE menggambarkan bahwa tokoh Regina pergi ke kota indah yang disebut kota Emas. Tokoh Regina menemui perjuangan panjang untuk sampai ke kota Emas, walaupun harus melewati berbagai tantangan berat demi mewujudkan impiannya sampai ke pintu gerbang Kota Emas akan tetapi tidak diijinkan masuk karena harus membawa serta sahabatnya Tom. Sebelum pergi ke Kota Emas, tokoh Regina mengalami konflik dengan Tom, di mana Tom tanpa sengaja menjatuhkan boneka kesayangan Regina yang bernama Sarina hingga kepalanya patah. Hal ini membuat tokoh Regina sangat marah kepada Tom. Tokoh Regina menuturkan kata-kata yang kasar kepada Tom dan mengusirnya serta tidak mau berteman lagi dengan Tom. Namun, tokoh Regina kembali memita maaf kepada Tom dan mereka pergi bersama ke Kota Emas.

Cuplikan cerita di atas memperlihatkan kedudukan perempuan yang tidak terintimidasi, terkungkung dengan batasan-batasan atau sekat-sekat yang memisahkan tubuh laki-laki dan perempuan. Eksistensi tokoh Regina memperlihatkan kedudukan perempuan yang berada pada pergerakan emansipasi yang kemudian memberikan ruang kepada kaum perempuan untuk bergerak menuju keinginan yang tidak mendapat tekanan menuju impian kaum perempuan. CKE memperlihatkan keadaan kaum perempuan yang tidak bersembunyi di balik bayang-bayang laki-laki. CKE memperlihatkan kaum perempuan dapat melakukan hal yang senantiasanya dilakukan oleh kaum lelaki, akan tetapi tidak menghilangkan unsur kodrati seorang perempuan yang menjadi jati diri yang tak terisahkan dalam diri perempuan.

Dilihat dari sudut pandang kajian feminis tokoh Regina dalam CKE memperlihatkan kedudukan perempuan yang sama dengan kedudukan laki-laki. Dalam CKE, tokoh Regina telah ada dalam masa emansipasi, sehingga nilai-nilai perempuan telah dihargai dan perempuan dapat melakukan hal apa saja termasuk yang dilakukan oleh lelaki. Contoh nyata dalam CKE Regina dapat bermain akrab dengan laki-laki dan tokoh Regina dapat bermain di luar rumah. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh kaum perempuan sebelum masa emansipasi perempuan, akan tetapi CKE menunjukkan pergerakan emansipasi yang membawa tokoh Regina kepada kebebasan yang memberi ruang pergerakan perempuan.

Ada beberapa penggalan cerita dalam CKE yang mengungkap fakta kedudukan perempuan melalui sudut pandang sastra feminis pada data di bawah ini.

- Data 6 : "Tomi! Mari! Coba pegang dahulu boneka saya. Lihatlah, apa yang tergantung di situ? Di ranting pohon itu! Sarang burung kecil rupanya. Barangkali ada telur kecil di dalam! "Regi naik ke atas pagar kayu itu." jangan Pegang, ya, "kata Tomi. (Di Taman Bunga, hal. 1).
- Data 7 : "Ayoh Tom, lekas petik bunga-bunga di sana. Nanti taman kita elok betul" "Ayoh Tom, timba air untuk serokan itu. Ya, itu dia, parit betul, penuh dengan air!" (Di Pasir pantai, hal.5).

Data 8 : Regi memanjat ke atas. Jalan sempit itu curam sekali. Di sebelah kiri ada tubir yang amat dalam. Dasarnya tidak kelihatan. Di sebelah kanan ada dinding gunung batu sangat terjal. (Batu dan Duri, hal. 25).

Data (6), (7) dan (8) yang termuat di atas membuktikan kedudukan perempuan yang telah sejajar dengan laki-laki yang tergambar dalam nilai-nilai keutuhan idealisme kehidupan perempuan yang seimbang.

Karakter Perempuan melalui Tokoh Regina

Karakter perempuan dari tokoh Regina dalam CKE menunjukkan kehidupan anak perempuan yang dekat sekali dengan permainan kesayangannya, yaitu boneka yang diberi nama Sarina. Tokoh Regina sangat akrab dengan boneka kesayangan yang memang lekat dengan permainan kaum perempuan. Tokoh Regina sangat hati-hati dalam merawat, menyimpan dan saying pada bonekanya. Boneka Sarina selalu diajak bermain ke mana saja ketika tokoh Regina bepergian ke tempat bermain yang sering dikunjungi, yaitu taman bunga dan pasir pantai. Tokoh Regina memiliki dua sahabat yang selalu menemaninya, yaitu Tom seorang anak laki-laki yang berkulit hitam berambut keriting dan bermata sendu serta Pit Kasuari. Pit Kasuari adalah seekor binatang yang sangat pintar dan selalu bertingkah lucu.

Bentuk representasi karakter perempuan dalam tokoh Regina pada CKE dapat diuraikan sebagai berikut.

Karakter Mandiri

Mandiri merupakan karakter perempuan yang tergolong kuat karena dengan tipe karakter seperti ini biasanya perempuan percaya pada diri sendiri, tidak mudah menangis, tetap tegar walaupun terkadang tersakiti. Penggalan data yang mengandung karakter perempuan mandiri tergambar pada dialog di bawah ini.

Data 9 : sepi sekali taman itu. Langit itu abu-abu saja, tertutup awan-awan. Regina itu seorang diri saja mencari permainan (Dukacita, hal.15).

Data 10 : Regi turun dari bangau itu. Kata bangau: “Engkau sendiri harus mendaki gunung itu. Saya tidak boleh lebih jauh. “bangau menguraikan sayapnya dan ia lenyap di dalam awan-awan. Regi berdiri seorang diri saja (Di atas Awan, hal...23).

Kutipan data (9) dan (10) pada dialog di atas merupakan karakter perempuan mandiri dengan unsur utama Regi yang mendaki gunung dan berdiri seorang diri saja, hal ini menunjukkan kemandirian seorang perempuan mandiri yang terwakilkan dalam diri Regina.

Karakter Cekatan

Cekatan merupakan karakter perempuan yang tergolong cepat, tepat, dan tanggap (*smart*), dan tidak suka sesuatu yang berbelit-belit, serta menginginkan segala sesuatu diselesaikan tanpa bertele-tele. Karakteristik ini menginginkan bahwa apa yang dipikirkan, harus segera terjawab sesuai keinginan. Penggalan data yang mengandung karakter perempuan cekatan tergambar pada dialog di bawah ini.

Data 11 : Oh, Tuan Bangau, saya minta selekas-lekasnya tuan bawa saya pulang. Kalau boleh, Tuan, terus ke taman bunga dekat rumah kami...(Pulang, hal..29).

Data 12 : Oh, Tomi, lihatlah di sebelah sana! berbisikah Regi kepada Tom. Di seberang itu. Di belakang hutan hitam itu! Rupanya seperti sebuah kota emas! (Kota Emas, hal..7).

Kutipan data (11) dan (12) pada dialog di atas merupakan karakter perempuan cekatan dengan memperlihatkan tokoh Regina yang menuturkan secara langsung apa yang ia pikir tanpa harus berbelit-belit atau berputar-putar.

Karakter Keras

Keras merupakan karakteristik perempuan yang bertindak dengan cepat, konsisten, dan kokoh (kuat) ketika menganggap bahwa tindakan yang dilakukannya itu benar dan mendasar. Karakter ini tidak memandang bahwa ada dampak yang ditimbulkan membawa kesakitan bagi pihak lain. Karakter ini dapat terlaksana atas dasar sadar. Penggalan data yang mengandung karakter perempuan keras tergambar pada dialog di bawah ini.

Data 13 : Regi menampar Tom, sambil berteriak: “orang bodoh engkau! Mengapa tidak hati-hati? Oh, oh, boneka saya sama sekali rusak! (Celaka, hal...11).

Data 14 : Bapak akan memperbaiki boneka itu, tetapi Sarina tidak akan mendapat kepala yang selicin itu lagi. Selalu saya akan melihat muka boneka yang jelek itu! Lebih baik anak bodoh itu pergi saja. Saya tidak mau bermain lagi dengan dia (Dusir, hal...13).

Kutipan data (13) dan (14) pada dialog di atas merupakan karakter keras dalam tokoh Regina menunjukkan adanya tindakan keras yang terjadi karena sebuah keadaan yang membuat tokoh Regina marah dan kecewa kepada Tom.

Karakter Lemah Lembut

Karakter lemah lembut merupakan karakter perempuan yang sabar, bertutur dengan berpikir, dan membawa kenyamanan kepada pihak lain. Memberikan perhatian dan kasih sayang kepada orang lain secara wajar. Penggalan data yang mengandung karakter perempuan lemah lembut pada dialog di bawah ini.

Data 15 : Ayo, Tom sapu air matamu lekas. Nanti saya beri tahu rahasia saya. (Berdamai?, hal.39).

Data 16 : Tabik Pit, jangan takut. Tabik, tabik! Regina melambaikan bulu burung kecil itu. Nanti saya datang kembali, Amato! (Di Jalan, hal.17).

Data 17 : Regi merasa sayang akan meninggalkan gajah yang baik itu, tetapi berseru juga: “Worewit”(Gajah, hal.19).

Kutipan data (15), (16) dan (17) pada dialog di atas merupakan karakter perempuan lemah lembut dalam tokoh Regina yang bertutur dengan lembut kepada Tom untuk menghapus air matanya atas kesedihan yang Tom alami, tetapi juga perasaan sayang yang tokoh Regina tunjukkan kepada gajah yang telah menolongnya.

Karakter Rasional

Karakter rasional merupakan karakter perempuan yang selalu berpikir sesuai dengan logika atau masuk di akal. Karakter ini membawa perempuan pada cara berpikir penuh pertimbangan yang matang. Perhatikan data berikut.

- Data 18 : Tetapi saya tidak dapat berjalan di atas laut. Saya bukan burung yang pandai terbang. Saya bukan ikan yang pandai berenang (Di Jalan, hal.17).
- Data 19 : Bagaimana saya ke luar hutan rimba ini? Bagaimana kalau saya sesat? (Gajah, hal.19).
- Data 20 : Saya seorang diri saja di sini. Betapa susah akan maju ke atas. Regi hampir menangis. Di mana kiranya Tomi sekarang? Kalau Tom dengan saya di sini. Betapa susah akan maju ke atas.”Regi hampir menangis. “Di mana kiranya Tomi sekarang? Kalau Tom dengan saya di sini, ia tentu sekali suka menolong saya (Batu dan Duri, hal.25).
- Data 21 : Sarang burung kecil rupanya. Barangkali ada telur kecil di dalam! (Di Taman Bunga, hal.3).

Kutipan data (18), (19), (20), dan (21) pada dialog di atas merupakan gambaran karakter rasional perempuan dalam tokoh Regina yang selalu berpikir secara rasional sesuai dengan kenyataan.

Karakter Emosional

Karakter emosional merupakan karakter perempuan yang memiliki tingkatan tindakan cepat marah dan tidak terkontrol dengan baik. Karakteristik emosional ini dilakukan secara sadar dan tidak sadar. Kadang karakter emosional dapat terlaksana atas keadaan tertentu yang menekan seseorang individu untuk bertindak di luar kontrol pemikiran yang baik. Perhatikan data berikut.

- Data 22 : Marilah, kita pergi ke hutan. Mari! “Tetapi itu tidak boleh, Regi. Ibu-bapamu sudah larang bukan? Tidak jauh, sedikit saja. Dan engkau selalu boleh saja (Babi Hutan, hal...9).
- Data 23 : Regina marah betul. Marah dan berdukacita. Ia menangis tersedu-sedu....(Celaka, hal.11).

Kutipan data (22) dan (23) pada dialog di atas merupakan karakter perempuan emosional dalam tokoh Regina yang selalu meluapkan emosi kemarahannya atas peristiwa beberapa peristiwa yang dialaminya.

Karakter Cermat

Karakter cermat merupakan karakter perempuan yang penuh dengan hati-hati, penuh ketelitian perhitungan dalam berpikir dan bertindak. Selain itu, perempuan yang berkarakter cermat selalu melakukan sesuatu dengan tenang dan tidak tergesa-gesa, tidak ceroboh dalam melakukan sesuatu. Penggalan data yang mengandung karakter perempuan cermat tergambar pada dialog di bawah ini.

- Data 24 : Gajah yang baik itu memegang Regi dengan belalainya. Dinaikannya dengan penuh kehati-hatian lalu didudukkan di atas kepala yang besar itu. “Saya tahu jalan,” kata gajah. (Gajah, hal..19).
- Data 25 : Regi memanjat ke atas. Jalan sempit itu curam sekali. Di sebelah kiri, ada tubir yang amat dalam. Dasarnya tidak kelihatan. Di sebelah kanan ada dinding gunung batu sangat terjal. Regina harus berjalan hati-hati (Batu dan Duri, hal..25).

Kutipan data (24) dan (25) pada dialog di atas merupakan karakter perempuan cermat dalam tokoh Regina yang selalu sangat berhati-hati dalam melewati berbagai rintangan yang dialami dalam menuju ke Kota Emas impiannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa (1) representasi merupakan konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia: dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan sebagainya; serta sebagai produksi makna melalui bahasa. Bentuk representasi perempuan dalam CKE terdiri atas dua, yaitu (i) anak gadis dan (ii) sahabat; (2) secara umum karakter merupakan tindakan yang dapat dilihat atau dirasakan orang lain sebagai makhluk hidup atas keistimewaan yang diaunegerahkan sang pencipta dalam kehidupan. Anugerah itu merupakan karakter yang tertanam pada setiap individu sebagai akumulasi dari sifat, watak dan juga kepribadian seseorang; (3) representasi karakter perempuan pada tokoh Regina dalam CKE karya I.S.K mencakup tujuh karakter perempuan sebagai berikut: (i) mandiri, (ii) cekatan, (iii) kasar, (iv) lemah lembut, (v) rasional, (vi) emosional, dan (vii) cermat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akademia. 2014. *Reresentasi Perempuan dalam Film Horor*. (Online) <http://www.academia.edu/2014/12622817/Representasi-Perempuan-Perempuan-dalam-Film-Horor-studi-pada-film-bangkitnya-sustergepeng.html>. Diakses Sabtu 16 April Pukul 15.00 WIT.
- Akademia. 2013. *Representasi Perempuan dalam Masalah*. (Online). <http://www.akademia.edu/2013.4668130/jurnal-Studi-Gender-dan-anak-representasi-perempuan-dalam-masalah-wanita.html>. Diakses Sabtu 16 April Pukul 15.25 WIT.
- Andiastika. 2012. *Ruang Lingkup Sastra*.(Online). <http://www.blogspot.co.id/2012/06/Ruang-lingkup-sastra.com.html>. Diakses Jumat 15 April 2016. Pukul 15.30 WIT.
- Difinta, Ryan. 2013. *Siklus Dari Daur Kehidupan Pada Wanita*. (Online). <http://www.ryandafinta.blogspot.co.id/2013/02/siklus-dari-daur-kehidupan-pada-wanita.html>. Diakses Jumat 15 April, Pukul 15.50 WIT.
- Fajarew, Ibnu. 2013. *Perkembangan Wanita Semasa Hidup*. (Online). <http://www.ibnufajarew.blogspot.co.id/2013/04/perkembangan-wanita-semasa-hidup.html>. Diakses Jumat 15 April 2016 Pukul 16.00 WIT.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representations dan Signifying Practices*. London: Sage Publications.
- Kajian Sastra, 2014. *Pengertian dan Fungsi Kritik Sastra*. (Online). <http://www.kajiansastra.blogspot.co.id/2014/10/pengertian-dan-fungsi-kritik-sastra.html>. Diakses Jumat 15 April Pukul 16.30 WIT.
- Kijne, Ishak Samuel. 1994. *Kota Emas*. Jayapura: YPK IRJA.
- Matania, Ulfarah. 2014. *Terori Feminisme dalam Penelitian Sastra*. (Online). <http://www.kompasiana.com/2014/ulfarahmatania.teori-feminisme-dalam-penelitian-sastra.html>. Diakses Kamis 21 Juli 2016 Pukul 11.00 WIT.
- Moroo Mashi. 2012. *Representasi*. (Online) <http://www.mashimoroo.blogspot.co.id/2012/03/representasi.com.html>. Diakses Kamis 21 Juli 2016. Pukul 11.15 WIT.
- Pustaka Pedia. 2013. *Pengertian Penokohan dalam Drama*. (Online). <http://www.pustapedia.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-penokohan.html>. Diakses Kamis 21 Juli 2106. Pukul 11.30 WIT.
- Rafiek. 2010. *Teori Sastra, Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: PT Rafika Aditama.

- Sites. 2014. *Perwatakan dan Penokohan*. (Online). [http://www.sites.google.com/2013.07/site.melacak-ilmu/pendidikan/bahasa/-dan-sastra-indonesia/perwatakan dan penokohan. html](http://www.sites.google.com/2013.07/site.melacak-ilmu/pendidikan/bahasa/-dan-sastra-indonesia/perwatakan%20dan%20penokohan.html). Diakses Kamis 21 Juli 2016 Pukul 12.05 WIT.
- Suara Perempuan. 2015. *Emansipasi Perempuan dalam Pusaran Globalisasi*. (Online). [http://www.komapo.org index.php/2015/04/suara perempuan 129.suar-perempuan/774-emansipasi-perempuan-dalam-pusaran-globalisasi. Html](http://www.komapo.org/index.php/2015/04/suara%20perempuan%20129.suar-perempuan/774-emansipasi-perempuan-dalam-pusaran-globalisasi.html). Diakses Kamis 21 Juli 2016 Pukul 12.20 WIT.
- Yaya. 2013. *Pemahaman Individu Sifat Perempuan*. (Online). [http:// www.yayasweetstar.blogspot.ci.id./2013/05/pemahaman-individu-sifat-perempuan. html](http://www.yayasweetstar.blogspot.ci.id/2013/05/pemahaman-individu-sifat-perempuan.html). Diakses Kamis 21 Juli 2016 Pukul 12.55 WIT.

